

## Gambaran Kerusakan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Madina Bukittinggi Tahun 2021

Aditya Allan<sup>1</sup>, Elsi Susanti<sup>2</sup> Silvia Adi Putri<sup>3</sup> Erpidawati<sup>4</sup> Yuliza Anggraini<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

[Adityaallan231299@gmail.com](mailto:Adityaallan231299@gmail.com) , [elsisusanti78@gmail.com](mailto:elsisusanti78@gmail.com) ,  
[silviaadiputri86@gmail.com](mailto:silviaadiputri86@gmail.com) , [yulizaanggraini@gmail.com](mailto:yulizaanggraini@gmail.com) ,  
[erpidawati821@gmail.com](mailto:erpidawati821@gmail.com)

### ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, di RS Madina Bukittinggi ditemukan adanya fenomena kerusakan pada dokumen rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Madina Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif observasional* yang meneliti tentang gambaran kerusakan dokumen yang telah dilakukan di ruang penyimpanan dokumen Rumah Sakit Madina Bukittinggi pada bulan Maret 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 21,9% dokumen rekam medis mengalami kerusakan, jenis kerusakan yang ditemukan adalah adanya dokumen rekam medis yang robek, kehilangan beberapa bagian, pudar, luntur dan kotor. Penyebab kerusakan dokumen yang menjadi temuan penelitian adalah kurangnya sarana pengelolaan dokumen seperti rak, dan penyaring debu serta terjadinya kerusakan dokumen akibat kelalaian pemakaian (*human error*). Dapat disimpulkan bahwa masih adanya kerusakan dokumen di ruang penyimpanan rumah sakit Madina Bukittinggi dan kerusakan terjadi akibat kurangnya sarana penunjang penyimpanan file dan kelalaian dalam penggunaan dokumen. Maka dari itu diharapkan kepada pihak manajemen Rumah Sakit Madina Bukittinggi untuk dapat lebih meningkatkan sarana pengelolaan file dokumen rekam medis dengan penambahan rak dan penyaring udara serta melakukan edukasi dalam penggunaan dokumen agar resiko kerusakan DRM dapat dihindari.

**Kata Kunci :** rekam medis ,kerusakan dokumen rekam medis, faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik

### ABSTRACT

*Based on the initial observations that have been made, at madina bukittinggi hospilat found a phenomenon of damage to medical record documents. This study aims to determine the description of the damage to medical record documents in the storage room of the Madina Bukittinggi Hospital. This type of research is descriptive observational which examines the description of document damage that has been carried out in the document storage room of the Madina Bukittinggi Hospital in March 2021. The results showed that 21.9% of medical record documents were damaged, the types of damage found were torn medical record documents, lost some parts, faded, faded and dirty. The causes of document damage that became the research findings were the lack of document management facilities such as shelves and dust filters as well as document damage due to human error. It can be concluded that there is still damage to documents in the storage room of the Madina Bukittinggi hospital and the damage occurs due to the lack of supporting facilities for file storage and negligence in the use of documents. Therefore, it is hoped that the management of Madina Bukittinggi Hospital can further improve the means of managing medical record document files by adding shelves and air filters and providing education in the use of documents so that the risk of DRM damage can be avoided.*

**Keyword :** *medical records, damaged medical record documents, extrinsic factors and intrinsic factors*

## PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI, 2016, rekam medis merupakan berkas yang tidak dapat disangsikan kebenarannya tentang pertolongan, perawatan, dan pengobatan seorang pasien selama mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Menurut Permenkes, 2014 Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang dimulai pada saat diterimanya pasien diteruskan dengan kegiatan pencatatan data medis pasien.

Penelitian Valentina 2018 diperoleh kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan sebesar 41,6%. Faktor intrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta dan perekat paling banyak dalam kondisi baik, sehingga kemungkinan kecil menjadi kerusakan pada dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu atap yang bocor, ada rembesan air di dinding, kabel listrik tidak tersusun rapi, sinar matahari langsung jatuh di permukaan dokumen, kelembaban udara, suhu, jamur dan debu dapat menjadi penyebab kerusakan pada dokumen rekam medis di ruang penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan.

Menurut Hendarin, 2015 dari hasil penelitiannya di ruang penyimpanan poliklinik spesialis Anggrek masih ditemukan tata ruang penyimpanan yang masih belum tertata dengan baik, sehingga efektivitas pelayanan belum berjalan dengan baik karena masih menimbulkan hambatan dan dampak terutama pada petugas rekam medis yang ada di ruang penyimpanan poliklinik spesialis Anggrek.

Menurut Nurul Afif Muhammad, 2016 terdapat 50,7% dari 1629 dokumen rekam medis rusak karena penataan dokumen rekam medis tidak disesuaikan dengan lebar dan panjang dokumen rekam medis.

Hasil survei yang telah dilakukan pada tindakan yang tidak aman, 10% disebabkan oleh kondisi yang tidak aman dari lingkungan kerja dan sisanya 2% disebabkan oleh hal-hal diluar kemampuan kontrol manusia (Abdullah, 2009)

10 sampel dokumen yang telah diambil di Rumah Sakit Madina Bukittinggi, ternyata 6 dari sampel dokumen tersebut mengalami kerusakan yang di akibatkan sampul dokumen yang robek, karena rak penyimpanan yang kurang memadai sehingga dokumen menjadi lembab.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif observasional*, yaitu suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini adalah untuk menggambarkan kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Madina Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan di ruangan penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Madina Bukittinggi yang telah dilakukan pada bulan Mei 2021.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dengan informan kunci untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis yang ada di ruangan penyimpanan dokumen rekam medis Rumah Sakit Madina Bukittinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode *stratified random sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan sub populasi, besaran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 96 dokumen rekam medis (DRM). Sumber Data, data Primer dan data sekunder

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang terencana yang antara lain meliputi, melihat, mendengar, dan

mencatat jumlah dan paraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti supaya mendapatkan informasi atau data yang akurat (Natsir Abdi, 2020). Dalam penelitian ini melakukan observasi mengenai gambaran kerusakan dokumen medis di ruangan penyimpanan Rumah Sakit Madina

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan File Rekam Medis Rumah Sakit Madina Kota Bukittinggi Tahun 2021**

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Tidak rusak	75	78,1
2	Mengalami kerusakan	21	21,9
	<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 96 dokumen yang menjadi sampel penelitian ditemukan lebih dari sebagiannya yaitu sebanyak 75 dokumen (78,1%) adalah dokumen rekam medis yang tidak mengalami kerusakan dan kurang dari sebagian yaitu sebanyak 21 dokumen (21,9%) adalah dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan File Rekam Medis Rumah Sakit Madina Kota Bukittinggi Tahun 2021**

No	Jenis Kerusakan Dokumen Rekam Medis	f	%
1.	Robek	12	12,5
2.	Luntur	7	7,3
3.	Pudar	7	7,3
3.	Ada Bagian yang Hilang	7	7,3
4.	Kotor	10	10,4
5.	Noda	3	3,1
	<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>40,6</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 96 dokumen yang menjadi sampel

penelitian, jenis kerusakan dokumen rekam medis terbanyak adalah dokumen rekam medis yang robek yaitu sebanyak 12 (12,5%) dokumen, kemudian diikuti kerusakan berupa ada bagian dokumen yang hilang yaitu sebanyak 10 (10,45) dokumen, 7 (7,3%)dokumen dengan kerusakan adanya tulisan yang luntur dan pudar dan juga ditemukan sebanyak 3 buah dokumen (3,1%) yang mengalami kerusakan berupa adanya noda atau kotor. Melihat frekuensi jenis kerusakan yang ditemukan, maka pada penelitian ini ditemukan ada beberapa dokumen yang mengalami lebih dari 1 jenis kerusakan, yaitu dokumen yang robek serta mengalami kehilangan beberapa bagian dan dokumen mengalami kerusakan berupa luntur, tulisan pudar serta adanya noda.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Madina Kota Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 96 file dokumen rekam medis ditemukan sebanyak 21 (21,9%) dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan. Jenis kerusakan terbanyak yang ditemukan adalah adanya dokumen yang robek (12,5%) dokumen rekam medis yang mengalami kehilangan beberapa bagian (10,4%), dokumen rekam medis yang luntur dan pudar (7%) serta dokumen rekam medis yang kotor atau terkena noda (3,1%).

Kerusakan rekam medis adalah kondisi tidak utuhnya dokumen rekam medis yang ada di ruang penyimpanan file, kerusakan dokumen rekam medis yang terjadi seperti robek, luntur, pudar, tidak terbaca, adanya bagian dari rekam medis yang hilang dan hal ini dapat dipicu oleh 2 faktor yaitu faktor intrinsik yang meliputi kualitas kertas, tinta dan

perekat serta faktor ekstrinsik berupa faktor fisik (kondisi ruangan, kelembapan, suhu), faktor biologis dan faktor kimiawi (Valentina & Sebayang, 2018).

Di sisi lain robeknya dokumen rekam medis juga terjadi akibat teknik pemberian cover pada dokumen rekam medis, dimana berdasarkan hasil temuan penelitian tidak semua dokumen rekam medis diberi cover, sehingga menyebabkan bagian rekam medis yang tidak memiliki cover menjadi mudah rusak (robek) dan tercecer, serta peneliti juga menemukan adanya ketidakseragaman cover rekam medis yang digunakan, dimana ada sebagian dokumen rekam medis yang menggunakan cover berupa map dari kertas yang tentunya akan mudah rusak seiring berjalannya waktu dan karena metode penyimpanan yang kurang baik.

Menurut Ihsan (2016) dokumen rekam medis harus menggunakan cover atau map yang tebal agar dokumen rekam medis tidak mudah rusak serta dapat memelihara isi dari dokumen rekam medis. Oleh karena itu map rekam medis sangat dibutuhkan dalam pemeliharaan dokumen rekam medis agar tidak tececer dan tidak mudah rusak atau sobek.

Kerusakan dokumen rekam medis lainnya yang menjadi temuan pada penelitian ini adalah adanya dokumen rekam medis yang luntur dan pudar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana penunjang dalam pengelolaan dokumen rekam medis masih kurang memadai khususnya ketersediaan rak penyimpanan dokumen rekam medis.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reziana, dkk (2019) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab kerusakan dokumen rekam medis adalah kurang memadainya sarana penyimpanan dokumen rekam medis, seperti rak penyimpanan yang kurang karena

belum mencukupi untuk menampung semua DRM di RSUD Mr. Yunus Bengkulu, sehingga sebagian DRM diletakkan di lantai ruang *filling* sehingga menyebabkan dokumen rekam medis mudah mengalami kerusakan.

Kerusakan dokumen rekam medis yang kotor dan terkena noda yang menjadi temuan pada penelitian ini adalah adanya rekam medis yang berdebu dan terkena noda seperti bekas tangan dan bekas noda-noda kotor pada beberapa dokumen rekam medis. Hal ini terjadi karena bagian-bagian rekam medis yang jarang diakses khususnya rekam medis yang berusia lebih dari 3 tahun sehingga pada bagian dokumen ini jarang diakses dan dibersihkan, selain itu peneliti juga menemukan tidak adanya sarana penyaring udara untuk menghalangi debu di ruang *filling*, sehingga pada kelompok dokumen rekam medis yang sudah lama dan jarang diakses menjadi kotor dan berdebu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Reziana, dkk (2019) tentang faktor-faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis (DRM) di ruang *filling* RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu, dimana penelitian ini menyatakan sarana pemeliharaan ruang *filling* adalah *excause fan* yang digunakan untuk mengurangi debu yang menempel pada ruangan dan dokumen rekam medis, kurangnya sarana penyaringan udara menyebabkan masih terdapat debu yang menempel di ruang *filling* dan dokumen rekam medis.

Asumsi peneliti bahwa terdapat sebesar 21,9% dokumen rekam medis di Rumah Sakit Madina Kota Bukittinggi mengalami kerusakan. Jenis kerusakan yang ditemukan adalah adanya dokumen rekam medis yang robek, kehilangan beberapa bagian dokumen, dokumen yang mengalami kelunturan dan pudar serta adanya kerusakan dokumen rekam medis berupa kotor dan terkena noda. Frekuensi kerusakan dokumen

terbanyak adalah dokumen yang robek dan adanya dokumen yang sudah tidak utuh atau kehilangan beberapa bagian dokumen.

## KESIMPULAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran kerusakan dokumen rekam medis di ruangan penyimpanan Rumah Sakit Madina Bukittinggi tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebesar 21,9% dokumen rekam medis di Rumah Sakit Madina Bukittinggi adalah dokumen rekam medis yang mengalami kerusakan
2. Jenis kerusakan dokumen rekam medis yang ditemukan adalah adanya dokumen rekam medis yang robek, kehilangan sebagian atau beberapa bagian dokumen rekam medis, dokumen rekam medis yang luntur dan pudar serta adanya kerusakan dokumen rekam medis yang kotor dan terkena noda.

## SARAN

Diharapkan kepada pihak manajemen Rumah Sakit Madina, khususnya bagian kearsipan untuk dapat meningkatkan upaya pengelolaan dan pemeliharaan dokumen rekam medis dengan melengkapi dan menambahkan sarana penunjang pemeliharaan rekam medis, seperti penambahan rak penyimpanan rekam medis, penambahan *excause fan* untuk mengurangi frekuensi debu yang menempel pada dokumen rekam medis serta penataan ruang *filling* agar setiap dokumen mudah diakses dan dibersihkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak Rumah Sakit Madina Bukittinggi yang telah memberikan izin

untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah membantu dalam penelitian ini serta semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdi, Natsir. 2020. *Tentang Panduan Metodologi Penelitian Rekam Medis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. *Pelayanan Penyelenggaraan Rekam Medis*. Depkes RI 2016 : 9. . Diakses tanggal 15 Februari 2021.

\_\_\_\_\_. *Rekam Medis*. Permenkes No. 269 Tahun 2014. Diakses Tanggal 15 Februari 2021.

Hendarin . 2015. *Tinjauan Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis Wali Klinik Spesialis Angrek Guna Menunjang Efektifitas Pelayanan Di RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung*. Diakses tanggal 28 April 2021.

Muhammad, Nurul Afif. 2016. *Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Dokumen Rekam Medis di Filing Rumah Sakit Panti Wilasa dr. Cipto Semarang*. Diakses tanggal 28 April 2021.

Sugiyono. 2016. *Tentang Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta :Media Kita.

Valentina. 2018. *Faktor Penyebab kerusakan Dokumen rekam Medis di Ruangan penyimpanan di Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan*. Diakses tanggal 28 april 2021.